

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Asuhan Kebidanan Kehamilan

Dalam studi ini, penulis akan membahas tentang asuhan kebidanan yang diberikan sejak kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatus, dan Keluarga berencana dari kehamilan Trimester III yaitu 37-38 minggu sampai dengan rencana penggunaan kontrasepsi yang dilaksanakan mulai tanggal 20 Desember 2022 sampai tanggal 20 Maret 2023 di wilayah kerja Puskesmas Pakiis kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai asuhan kebidanan yang telah dilakukan serta dijelaskan mengenai ada tidaknya kesenjangan antara teori dengan kasus yang di alami Ny. "F".

Pada tanggal 20 Desember 2022 penulis bertemu dengan Ny. "F" GII P1 Ab0 obyek untuk pengambilan studi kasus yang sedang berkunjung ke Puskesmas Pakis Kelurahan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Selama dalam masa kehamilan, Ny. "F" melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 8 kali diantaranya, trimester I sebanyak dua kali, trimester II sebanyak tiga kali dan trimester III sebanyak empat kali. Menurut Direktorat Kesehatan Keluarga Kemenkes RI tahun 2020, program pemerintah Indonesia mengenai pelayanan *antenatal care* yakni dilakukannya kunjungan selama masa kehamilan paling sedikit 6 kali. Pada kehamilan trimester I (K1 dan K2) dilakukan 2 kali kunjungan (1x Bidan, 1x Dokter). Kunjungan ke-3 (K3) dilakukan pada usia kehamilan trimester II, dan Kunjungan ke-4 sampai 6 (3 kali kunjungan yaitu 2x Bidan 1x Dokter) dilakukan pada saat usia kehamilan trimester III.

Berdasarkan riwayat pemeriksaan kehamilan, pada kasus Ny. "F" dilakukan pemeriksaan ke dokter saat trimester I maupun trimester III, sehingga dapat terlihat bahwa tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktek. Pada trimester I pemeriksaan USG dilakukan untuk menentukan usia kehamilan dan cacat kongenital serta skrining risiko preeklampsia pada ibu hamil. Sedangkan pada trimester III pemeriksaan USG dilakukan untuk mengetahui kondisi kehamilan dan merencanakan tempat persalinan untuk ibu.

Pada kunjungan ANC yang ke 4 yaitu pada usia kandungan 38 minggu Ny."F" dengan TFU 28 cm dan Tafsiran Berat Janin yakni ± 2635 gram. BB ibu sebelum hamil 54 kg (IMT 21,22 kg/m²) dan BB sekarang 59 kg, kenaikan BB ibu 5 kg. Pada kasus Ny. "F" diberi inovasi *senam hamil* untuk mengatasi keluhan pada kunjungan kehamilan yaitu nyeri pada punggung. Menurut Yuliarti, 2012 *Senam hamil* adalah suatu bentuk latihan guna memperkuat dan mempertahankan elastisitas dinding perut, ligamen-ligamen, otot-otot dasar panggul yang berhubungan dengan proses persalinan. Oleh karena itu *senam hamil* memiliki prinsip gerakan khusus yang disesuaikan dengan kondisi ibu hamil. Latihan pada *senam hamil* dirancang khusus untuk menyehatkan dan membugarkan ibu hamil, mengurangi keluhan yang timbul selama kehamilan serta mempersiapkan fisik dan psikis ibu dalam menghadapi persalinan

Pada intervensi jurnal dikatakan bahwa ketika seorang wanita hamil melakukan latihan secara teratur (3 kali setiap minggu selama 10 minggu kehamilan), dapat menjaga elastisitas dan kekuatan ligament panggul, pinggul dan otot kaki sehingga mengurangi rasa nyeri yang timbul. Otot-otot sekitar panggul akan dibuat lebih kuat dan elastis sehingga peredaran darah

menjadi lancar sehingga mengurangi rasa nyeri punggung dan punggung selama kehamilan serta memperlancar proses persalinan (Dr. Farid Husin, 2014) dalam (Fauziah, 2020).

Pada kasus Ny. "F" inovasi senam hamil hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan sehingga hasil yang didapatkan kurang efektif. Namun diharapkan ibu dapat melakukan senam hamil dirumah secara teratur dan mandiri untuk mengatasi keluhannya.

Nyeri punggung secara fisiologis terjadi karena seiring bertambahnya usia kehamilan dan perkembangan janin yang menyebabkan muatan di dalam uterus bertambah, menjadikan uterus terus membesar. Pembesaran uterus ini akan memaksa ligament, otot-otot, serabut saraf dan punggung teregangkan, sehingga beban tarikan tulang punggung ke arah depan akan bertambah dan menyebabkan lordosis fisiologis. Hal inilah yang menyebabkan nyeri punggung pada ibu hamil (Dr. Farid Husin, 2014) dalam (Fauziah, 2020). Dalam hal ini ibu dianjurkan untuk menjaga posisi tubuhnya (*body mechanic*), menganjurkan ibu untuk mengurangi aktivitasnya serta menambah waktu istirahat jika diperlukan (Dr. Farid Husin, 2014) dalam (Fauziah, 2020). Dan ibu disarankan untuk rutin melakukan senam hamil kepada tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan senam hamil.

5.2 Asuhan Kebidanan Persalinan

Pada tanggal 10 Januari 2023 pukul 19.45 WIB, ibu datang ke Puskesmas Pakis Kecamatan Pakis. Beliau mengatakan bahwa merasa kenceng-kenceng sejak pukul 12.00 WIB. Setelah dilakukan pemeriksaan ternyata ibu terdapat pengeluaran lendir dan darah dan pembukaan 6 sehingga ibu tidak diperkenankan pulang dan mempersiapkan persalinannya.

Pada saat proses persalinan tidak terdapat penyulit . Proses persalinan berjalan dengan lancar dan tidak terjadi perdarahan. Selama proses persalinan menyebabkan terjadinya laserasi derajat 2 pada perineum ibu sehingga ibu harus mendapatkan

jahitan perineum.

5.3 Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir

Bayi Ny. "F" lahir secara normal pada 10 Januari 2023 pada pukul 19.45 WIB, dengan BBL 3.100 gram, PB 49 cm, LIDA 31 cm, LIKA 32 cm, tanda-tanda vital normal dan tidak ditemukan kecacatan kongenital. Dilakukan asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny. "F" pada jam-jam pertama kelahiran dengan dilakukan pemeriksaan fisik guna mengetahui kelainan atau masalah yang terjadi pada BBL. Hasil dari pemeriksaan fisik tidak ditemukan masalah. Pemeriksaan antropometri, pencegahan terjadinya hipotermi, pemberian salep mata Gentamicin 0,3%, pemberian Vit K 0,05 serta pemberian imunisasi Hb0 sudah dilakukan.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu), pada keadaan ini IMD merupakan proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusui segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibu (Depkes RI, 2008) dalam (Zuliyana, 2020).

Pada kunjungan neonatus I dilakukan pada 11 Januari 2022, ibu mengatakan bayinya sudah bisa menyusui dengan baik, kemudian ibu dianjurkan ibu untuk menyusui bayinya secara on demand (sewaktu-waktu ketika bayi mau menetek) dan ingatkan ibu untuk selalu menyendawakan bayi setelah proses menyusui agar bayi tidak muntah ataupun tersedak. ASI bermanfaat untuk menjaga ketahanan tubuh bayi karena mengandung zat anti infeksi yaitu zat immune modulator serta zat gizi yang unik seperti karbohidrat berupa laktosa, lemak yang banyak (asam lemak tak jenuh ganda), protein utama berupa lactalbumin yang mudah dicerna, kandungan vitamin dan mineral yang banyak (Venter et al, 2008) dalam (Delima, 2016).

Pada kunjungan kedua dilakukan pada 18 Januari 2023 ibu mengatakan bayinya tidak ada keluhan apapun dan menyusui kuat

dan aktif. Kunjungan neonatus ketiga dilakukan pada tanggal 03 Februari 2023 pada saat bayi berusia 22 hari. Pada saat ini tidak terdapat keluhan pada bayi. Berat badan bayi yaitu 3900 gram dan panjang bayi 49 cm.

Menurut WHO (2018), masa pertumbuhan berat badan bayi dibagi menjadi dua, yaitu 0–6 bulan dan usia 6–12 bulan. Usia 0–6 bulan pertumbuhan berat badan akan mengalami penambahan setiap minggu sekitar 140–200 gram dan berat badannya akan menjadi dua kali berat badan lahir pada akhir bulan ke-6. Pada By. Ny. F terhitung sejak lahir dengan berat badan 3100 gram dan pada usia 14 hari 3900 gram sehingga terjadi pertambahan 700 gram selama 14 minggu. Hal ini telah sesuai dengan teori dan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik.

KIE yang diberikan yaitu pentingnya ASI Eksklusif, pencegahan terjadinya hipotermi, tanda bahaya pada bayi serta perawatan pada BBL diantaranya yaitu dengan menganjurkan pada ibu untuk mememur bayinya pada pagi hari serta tetap melakukan perawatan tali pusat pada bayi untuk mencegah terjadinya infeksi tali pusat. Asuhan dilakukan sesuai dengan tujuan asuhan BBL yaitu diharapkan setelah diberikan asuhan, bayi dalam keadaan baik dan ibu dapat mengetahui cara menyusui yang benar agar bayi dapat menyusu dengan baik. Berdasarkan asuhan yang diberikan, tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik yang dilakukan.

5.4 Asuhan Kebidanan Nifas

Asuhan kebidanan pada Ny “F” P2 Ab0 postpartum fisiologis dilakukan kunjungan sebanyak 3 kali yaitu kunjungan I pada 6-8 jam postpartum, kunjungan II pada hari ke-7 dan kunjungan ke III pada minggu ke 3.

Kunjungan I pada kunjungan nifas pertama didapatkan hasil pemeriksaan yaitu tanda vital dalam batas normal, TFU 2 jari

dibawah pusat, kontraksi baik, lochea rubra dan ibu mengalami keluhan nyeri pada jahitan perineum. Untuk mengatasi keluhan nyeri oleh bidan diberikan antinyeri yang diminum 3x1 dan ibu dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan melakukan mobilisasi dini dan tidak tarak makan.

Kunjungan II pada nifas hari ke 7 postpartum, ibu mengatakan ASI nya sudah lancar, TFU 3 jari dibawah pusat dan pengeluaran lokhea sanguinolenta. Berdasarkan masalah yang muncul maka ibu diberi inovasi *oxytocin massase*.

Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau reflex *let down*, dengan dilakukan pemijatan ini ibu akan merasa rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan dapat meningkatkan produksi ASI. Pijatan atau pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke **hypothalamus** di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Pijat oksitosin bisa dilakukan kapanpun ibu mau saat ibu senggang dengan durasi 3-5 menit, pijat oksitosin lebih disarankan dilakukan sebelum menyusui atau memerah ASI.

Kunjungan III pada kunjungan minggu ke 3, ibu mengatakan bahwa ibu sudah dapat menyusui dan ASI nya kini semakin banyak. TFU tidak teraba. Pada saat ini bidan memberikan KIE tentang ASI eksklusif dan KIE tentang KB.

5.5 Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana

Asuhan kebidanan keluarga berencana pada ny "F" ini dilakukan pada tanggal 10 Maret 2023. Ibu sudah selesai masa nifas dan ingin menggunakan kontrasepsi untuk menjarakkan kehamilannya. Ibu berencana menggunakan KB Suntik 3 bulan. Ibu mendapatkan rekomendasi dari bidan karena suntik KB 3 bulan tidak akan mengganggu proses laktasi ibu.

Menurut Proverawati, Islaely dan Aspuah (2015) ada

beberapa penyebab mengapa kontrasepsi tertentu tidak dapat digunakan oleh seseorang. Masalah yang ditemukan pada kontrasepsi implan, yaitu perdarahan pervaginam, infeksi pada daerah insersi, amenore, BB naik/turun dan ekspulsi. Pada AKDR berupa perdarahan haid lama serta nyeri dibawah perut. Adapun pada pengguna kontrasepsi suntik diwaspadai nyeri dada hebat, sakit kepala hebat, nyeri tungkai dan gangguan penglihatan.

Ibu diberikan konseling KB dengan menggunakan Alat Bantu Pemilihan Kontrasepsi (ABPK) dan Leaflet. Pada asuhan ini, penulis memberikan konseling tentang macam-macam kontrasepsi, efek samping dari KB Suntik DMPA atau KB Suntik 3 bulan, dan prosedur pemberian KB suntik 3 bulan yaitu dengan menyuntikkan di bokong. Menurut Pinem (2014), Efek samping dari KB suntik yaitu sakit kepala, kembung, terjadinya perubahan berat badan yang dapat meningkat/menurun, perubahan mood, perdarahan tidak teratur, dan amenore. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilakukan dan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktek.

Telah diberikan informasi kepada Ny. "F" tentang macam-macam kontrasepsi, ibu ingin menggunakan KB Suntik 3 bulan dan suami telah menyetujui pilihan ibu. Ibu merasa mantap dengan pilihan kontrasepsinya dan menganjurkan ibu untuk menyampaikan kepada petugas kesehatan jika mengalami efek samping dari kontrasepsi yang digunakan.